

Pengaruh Cash Ratio dan Return on Asset terhadap Dividen Payout Ratio pada Bank Bumh Periode 2008 -2015

The Influence Cash Ratio and Return On Asset To Dividend Payout Ratio at Bank BUMN Period 2008-2015

¹Dicky Noviarman, ²Dikdik Tandika, ³Azib

^{1,2,3}*Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Islam Bandung,*

JL.Tamansari No.1 Bandung 40116

email : dickynoviarman8@gmail.com

Abstract. Dividend policy is a decision about the profits earned by the company will be distributed to shareholders as dividends or will be held by the company in the form of retained earnings to finance future investment. The company has various reasons in conducting dividend policy one of the considerations is liquidity. Because dividends are outflow cash flow, the greater the amount of cash and liquidity of the company the greater the company's ability to pay dividends. Another factor is profitability, where at a high level of profitability companies allocate dividends. This is because the company allocates most of the profits as a source of internal funds. On high ROAs are paid low dividends because profits are used to increase retained earnings.. Conversely, if the ROA is low then the dividend paid high. This is done because the company experienced a decrease in profits so as to maintain reputation in the eyes of investors, the company will distribute large dividends. Based on the above description, researchers interested in conducting research by title "Influence Cash Ratio and Return On Asset To Dividend Payout Ratio at Bank BUMN Periode 2008-2015". The author uses descriptive and verifikatif research type. The technique used in sample performance is non probability sampling and using purposive sampling. The results show the development of cash ratio in each state-owned bank period 2008-2015 fluctuate up and down. The development of Return On Asset in each BUMN Bank for the period 2008-2015 fluctuated up and down. The development of dividend policy in each BUMN Bank for the period 2008-2015 fluctuated up and down. Based on hypothesis testing, cash ratio and Return On Asset simultaneously and partially not significant effect on dividend policy at BUMN Bank period 2008-2015 period.

Keywords: Cash Ratio, Return On Asset, Dividend Payout Ratio.

Abstrak. Kebijakan dividen merupakan keputusan tentang laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan oleh perusahaan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Perusahaan memiliki berbagai macam alasan dalam melakukan kebijakan dividen salah satu pertimbangannya adalah likuiditas. Karena dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas dan likuiditas perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Faktor lainnya adalah profitabilitas, dimana pada tingkat profitabilitas yang tinggi perusahaan mengalokasikan dividen yang rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalokasikan sebagian besar keuntungan sebagai sumber dana internal. Pada ROA tinggi dibayarkan dividen rendah karena keuntungan digunakan untuk meningkatkan laba ditahan. Sebaliknya jika ROA rendah maka dividen yang dibayarkan tinggi. Hal ini dilakukan karena perusahaan mengalami penurunan laba sehingga untuk menjaga reputasi di mata investor, perusahaan akan membagikan dividen besar. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Cash Ratio dan Return On Asset Terhadap Dividen Payout Ratio pada Bank BUMN Periode 2008-2015**". Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Teknik yang digunakan dalam pengampilan sampel adalah *non probability sampling* dan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan *cash ratio* pada masing-masing Bank BUMN periode 2008-2015 berfluktuatif naik turun. Perkembangan *Return On Asset* pada masing-masing Bank BUMN periode 2008-2015 berfluktuatif naik turun. Perkembangan kebijakan dividen pada masing-masing Bank BUMN periode 2008-2015 berfluktuatif naik turun. Berdasarkan pengujian hipotesis, *cash ratio* dan *Return On Asset* secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada Bank BUMN periode 2008-2015.

Kata kunci: Cash Ratio, Return On Asset, Dividen Payout Ratio.

A. Pendahuluan

Latar belakang

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan penting yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Pertumbuhan diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan sehingga meningkatkan kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Bagi investor pertumbuhan perusahaan merupakan suatu prospek yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan *return* yang tinggi.

Setiap perusahaan memiliki tujuan serta sasaran tertentu yang berlainan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Untuk mendukung tujuan tersebut, perusahaan harus melakukan beberapa kebijakan. Salah satu kebijakan penting yang harus dilaksanakan manajemen dalam menyeimbangkan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham adalah kebijakan dividen.

Kebijakan dividen merupakan keputusan tentang laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan oleh perusahaan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang (Sartono, 2001:281). Bagi para pemegang saham, dividen merupakan tingkat pengembalian dari investasi mereka berupa kepemilikan saham perusahaan tersebut. Sedangkan bagi pihak manajemen, dividen merupakan arus kas keluar yang akan mengurangi kas perusahaan.

Cash Ratio perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat dengan mana aktiva telah digunakan untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Sehingga meningkatnya ROA juga akan meningkatkan pendapatan dividen.

Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Perkembangan *cash ratio* pada Bank BUMN periode 2008-2015
2. Perkembangan *Return On Asset* pada Bank BUMN periode 2008-2015
3. Perkembangan *Dividen Payout Ratio* pada Bank BUMN periode 2008-2015
4. Pengaruh *cash ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* baik secara parsial dan simultan pada Bank BUMN periode 2008-2015

B. Landasan Teori

Perusahaan menjual sahamnya di pasar modal berkaitan dengan kebutuhannya untuk memperoleh dana dalam rangka mengembangkan usahanya agar tetap *survive*. Disisi lain, investor menginvestasikan dananya di pasar modal bertujuan untuk memaksimalkan kekayaannya dengan mengharapkan *return* yang memuaskan atas investasi yang dilakukannya yaitu berupa dividen, yang merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dan *capital gain* yaitu selisih dari jual beli saham dimana nilai jual saham lebih tinggi dari nilai belinya.

Keuntungan berdasarkan *capital gain* mempunyai tingkat risiko yang tinggi karena bisa jadi saham-saham yang memberikan keuntungan saat ini menjadi saham

yang merugi di masa yang akan datang begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu pembagian keuntungan dalam bentuk dividen tunai merupakan suatu bentuk pemecahan masalah dari kekhawatiran ketidakpastian akan masa depan bagi investor.

Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Sementara perusahaan mengharapkan adanya pertumbuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan dan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham perusahaan di pasar modal, sehingga kebijakan dividen merupakan sebagian dari keputusan investasi. Oleh karena itu, dalam hal ini perusahaan dituntut untuk membagikan dividen sebagai realisasi dari harapan akan hasil yang diinginkan oleh seorang investor dalam menginvestasikan dananya untuk membeli saham itu.

Kebijakan dividen menurut Mardiyanto (2009:4) sebagai berikut:

“Kebijakan dividen adalah seluruh kebijakan manajerial yang dilakukan untuk menetapkan berapa besar laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa besar laba bersih yang tetap ditahan untuk cadangan investasi tahun depan. Kebijakan itu tercermin dari besarnya perbandingan laba yang dibayarkan sebagai dividen terhadap laba bersih (*dividend payout*).”

Sedangkan Husnan dan Pudjiastuti (2004:297) menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham.

Dari berbagai jenis dividen yang ada, dividen tunai adalah jenis yang paling umum dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Dimana dividen tunai adalah dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai (*cash*). Hal ini dikarenakan pembayaran dividen dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor daripada bentuk lain, karena dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian dalam aktivitas investasinya ke dalam perusahaan.

Sandjaja dan Barlian (2003 : 57) menyatakan bahwa dividen kas atau tunai adalah sumber dari aliran kas untuk pemegang saham dan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan akan datang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perkembangan *Cash Ratio* pada Bank BUMN Periode 2008 - 2015

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dari bank. Berikut disajikan perkembangan *cash ratio* pada Bank BUMN pada periode 2008 - 2015.

Tabel 1. Perkembangan *Cash Ratio* pada Bank BUMN Periode 2008 – 2015 (dalam %)

Tahun	Mandiri	BTN	BRI	BNI
2008	2.56	0.35	3.02	2.38
2009	2.47	0.55	2.81	2.35
2010	2.34	0.59	2.71	2.54

2011	2.32	0.63	2.51	2.37
2012	2.73	0.68	2.86	2.75
2013	2.96	0.77	3.51	2.98
2014	2.76	0.70	3.19	3.35
2015	3.41	0.75	3.76	3.12

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat rata-rata *cash ratio* Bank BUMN periode 2012-2015 sebesar 2.27%, menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia sudah baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Lukman Syamsuddin (2009), sebagai pedoman umum tingkat *cash ratio* 2,00 sudah dapat dianggap baik atau *considered acceptable*. Secara keseluruhan, perkembangan *cash ratio* pada Bank BUMN periode 2008 - 2015 berfluktuatif naik turun.

Cash ratio tertinggi terjadi pada bank BRI pada tahun 2015 yaitu sebesar 3.76%. Hal ini menunjukkan ketersediaan uang kas dilihat dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dari bank pada Bank Mandiri periode 2013 memadai. *Cash ratio* terendah terjadi pada bank BTN pada tahun 2008 sebesar 0,35%. Hal ini menunjukkan bahwa posisi likuiditas Bank BTN berada dibawah rata-rata standar Cash Ratio bank pada umumnya yaitu 2,00 dengan demikian dapat dikategorikan Bank BTN dalam keadaan tidak likuid karena tidak mampu melakukan pengelolaan antara likuid dengan kewajiban yang harus dibayar dengan baik, sehingga hal ini membuat Bank BTN tidak bisa membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik sewaktu- waktu dengan menggunakan alat-alat likuid yang dimilikinya.

Perkembangan *Return On Asset* pada Bank BUMN Periode 2008 - 2015

Rasio *Return on Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari asset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Berikut disajikan perkembangan *Return on Asset* (X_2) pada Bank BUMN pada periode 2008 - 2015.

Tabel 2. Perkembangan *Return on Asset* (X_2) pada Bank BUMN Periode 2008 – 2015 (dalam %)

Tahun	Mandiri	BTN	BRI	BNI
2008	2.25	1.12	3.59	0.96
2009	1.82	0.87	2.31	1.09
2010	2.08	1.34	2.84	1.65
2011	2.30	1.26	3.21	1.94
2012	2.52	1.22	3.39	2.11
2013	2.57	1.19	3.41	2.34
2014	2.42	0.79	3.02	2.60
2015	2.32	1.08	2.89	1.80

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat rata-rata *Return on Assets* Bank BUMN periode 2012-2015 sebesar 2,07%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa

rata-rata Bank BUMN periode 2012-2015 termasuk dalam kategori sehat, sejalan dengan SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank dimana bank yang memiliki ROA di atas 1,22 % termasuk dalam kategori sehat. Secara keseluruhan, perkembangan *Return on Assets* pada Bank BUMN periode 2008 - 2015 berfluktuatif naik turun setiap tahunnya. *Return on Assets* tertinggi terjadi pada bank BRI tahun 2008 yaitu sebesar 3,59%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. *Return on Assets* terendah terjadi pada bank BTN tahun 2014 sebesar 0,79%. Hal ini menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba yang maksimal, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Perkembangan *Dividen Payout Ratio* pada Bank BUMN Periode 2008 - 2015

Dividen Payout Ratio adalah keputusan apakah laba yang akan diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini dividen tunai diprosikan dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan laba yang diterima oleh para pemegang saham dari laba bersih yang didapat oleh perusahaan. *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahun dilakukan berdasarkan besar kecilnya laba bersih setelah pajak. Jumlah dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham atau kesejahteraan para pemegang saham.

Berikut disajikan perkembangan *Dividen Payout Ratio* (Y) pada Bank BUMN pada periode 2008 - 2015.

Tabel 3. Perkembangan *Dividen Payout Ratio* (Y) pada Bank BUMN Periode 2008 – 2015 (dalam %)

Tahun	Mandiri	BTN	BRI	BNI
2008	34.84	20.76	34.92	10.00
2009	5.65	26.86	22.28	35.00
2010	31,94	27.88	12.47	30.00
2011	20.00	19.93	22.28	20.00
2012	30.00	29.42	29.74	30.00
2013	30.00	30.00	29.74	30.01
2014	25.00	19.47	30.00	25.00
2015	30.00	19.99	30.27	25.20

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) Bank BUMN periode 2012-2015 sebesar 25,58%. Pada umumnya saham-saham yang tercatat di BEI membayar dividen setiap tahun dengan DPR antara 0% - 25% (Ang, 1997). Secara keseluruhan, perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Bank BUMN periode 2008 - 2015 berfluktuatif naik turun. *Dividen Per Share* merupakan besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

Dividend Payout Ratio (DPR) tertinggi terjadi pada bank BNI tahun 2009 yaitu

sebesar 35,00%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya dividend payout ratio yang ditetapkan oleh perusahaan, semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali didalam perusahaan yang ini akan menghambat pertumbuhan perusahaan. *Dividend Payout Ratio* (DPR) terendah terjadi pada bank Mandiri tahun 2009 sebesar 5,65%. Nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang rendah ini menggambarkan bahwa porsi laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham relatif rendah jika dibandingkan dengan keseluruhan laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

Pengaruh Cash Ratio dan Return On Asset Terhadap Dividen Payout Ratio pada Bank BUMN pada Bank BUMN Periode 2008-2015

Untuk mengetahui pengaruh *cash ratio* dan *Return on Asset* secara simultan dan parsial terhadap terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Bank BUMN pada periode 2008 - 2015 digunakan uji statistik regresi, korelasi, koefisien deteminasi dan pengujian hipotesis. Sebelum dilakukan analisis dengan keempat alat uji statistik tersebut terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik data agar hasil penelitian menjadi lebih akurat. Untuk mempermudah pengolahan data, seluruh data yang dianalisis menggunakan program SPSS 20.0.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan *cash ratio* Bank BUMN periode 2008-2015 berfluktuatif naik turun. Rata-rata *cash ratio* Bank BUMN periode 2012-2015 sebesar 2,27%, menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia sudah baik.
2. Perkembangan *Return On Asset* Bank BUMN periode 2008-2015 berfluktuatif naik turun. Rata-rata *Return on Assets* Bank BUMN periode 2012-2015 sebesar 2,07%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata-rata Bank BUMN periode 2012-2015 termasuk dalam kategori sehat
3. Perkembangan kebijakan dividen pada Bank BUMN periode 2008-2015 berfluktuatif naik turun. Rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) Bank BUMN periode 2012-2015 sebesar 25,58%, dengan demikian Bank BUMN telah membayar dividen dengan baik.
4. Berdasarkan pengujian hipotesis *cash ratio* dan *Return On Asset* secara parsial dan simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* baik secara simultan dan parsial pada Bank BUMN periode 2008-2015

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian yang akan datang dapat mempertimbangkan hal-hal berikut yaitu :

1. Faktor faktor yang mempengaruhi *dividen payout ratio* pada penelitian ini hanya terbatas pada informasi-informasi internal masing-masing perusahaan yang berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya juga menggunakan informasi eksternal perusahaan yang menyangkut kondisi makro ekonomi seperti *Gross Domestic Product* (GDP), tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar dan lain lain.
2. Untuk menjaga loyalitas pemegang saham terhadap perusahaan sebaiknya posisi kas dan kemampuan untuk memperoleh laba dapat dipertahankan dan ditingkatkan agar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen tetap terjaga dan tentu saja tanpa mengabaikan pengendalian terhadap resiko

perusahaan berupa peningkatan pemakaian dana internal dan otomatis juga terjadi peningkatan kepemilikan dari pemegang saham.

3. Sampel untuk penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya Bank BUMN saja, sehingga penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang dapat digeneralisasi keseluruhan sektor perbankan di Indonesia .

Daftar Pustaka

- Baridwan, Zaki, 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPF
- Charles H. Gibson, 2001, *Financial Reporting and Analysis : Using Financial Accounting Information*, Eight Edition, South Western College Publishing, Ohio
- Darsono dan Ashari, 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi.
- Fahmi, Irham. 2006, *Analisis Investasi Dalam Persepektif Ekonomi Dan Politik*, Bandung: Penerbit Refika Aditama
- Hafiz, Abdul Tanjung, 2009, *Akutansi Pemerintah Daerah*, Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri, 2008, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny, 2004, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- IAI, 2009, *Standar Profesional Akuntansi Publik, (SPAP) Per Januari 2009*, Salemba Empat, Jakarta
- Irawati, Susan, 2006, *Manajemen Keuangan. Pustaka*: Bandung
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mamduh M Hanafi, 2005, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE
- Mamduh M. Hanafi dan Halim, Abdul, 2003, *Analisis Laporan Keuangan*. AMP-YKPN, Yogyakarta
- Mardiyanto, Handono, 2009, *Intisari Manajemen Keuangan*, PT. Grasindo, Jakarta
- Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. UPP. AMP YPKN. Yogyakarta
- Prihadi, Toto, 2010, *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta, PpM
- Rahardjo, Budi, 2007, *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Riyanto, Bambang, 2008, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE
- Rusdin, 2006, *Pasar Modal*. Alfabeta. Bandung
- S. Munawir, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-Empat, Liberty, Jakarta
- Sandjaja dan Barlian, 2003, *Manajemen Keuangan 2*, edisi keempat, Literata. Lintas Media, parahyangan, Yogyakarta
- Sartono, Agus, 2001, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta.
- Setia, Lukas Atmaja, 2008, *Manajemen Keuangan, Buku I*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Soemarso S.R, 2005, *Akutansi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Rineka Citra
- Sunariyah, 2006, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, edisi ke tiga, UPP-AMP YKPN, Yogyakarta